

MARKET REVIEW

INVESTMENT MARKETING
PT AIA FINANCIAL

SEPTEMBER 2019



Ulasan Makroekonomi

- **Bank Indonesia kembali menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi 5,25%, sesuai ekspektasi pasar.** Pemotongan suku bunga itu dilakukan BI untuk mendorong ekonomi Indonesia yang diproyeksikan tumbuh sebesar 5,08% di 2019, turun dari perkiraan sebelumnya di 5,11%.
- **Rupiah bergerak datar (-4 poin) sepanjang September 2019** menjadi Rp.14.195 per US\$. Namun mata uang dolar AS (indeks DXY) menguat 0,5% terhadap semua mata uang besar dunia.
- **Neraca perdagangan Indonesia di bulan Agustus 2019 tercatat surplus US\$85 juta**, setelah bulan Juli sempat kembali defisit sebesar -US\$60 juta. Turunnya impor (-15,6%) yang lebih besar dari penurunan ekspor (-9,99%) menjadi penyebab surplus bulan Agustus lalu.
- **Sepanjang bulan September terjadi deflasi sebesar 0,27% MoM, sedangkan secara YoY inflasi tercatat sebesar 3,39%.** Turunnya indeks harga pangan (1,97%) menjadi penyebab deflasi di bulan September. Secara umum inflasi YoY masih terkendali sebab di bawah acuan inflasi pemerintah tahun 2019 sebesar 3,5%.
- **Indeks PMI Manufaktur September berada di angka 49,1, naik dari bulan Agustus yang sebesar 49,0.** Hal ini karena turunnya jumlah pesanan baru dan penjualan dari ekspor. Indeks PMI manufaktur tiga bulan terakhir konsisten berada di angka <50 menunjukkan masih lesunya sektor manufaktur.

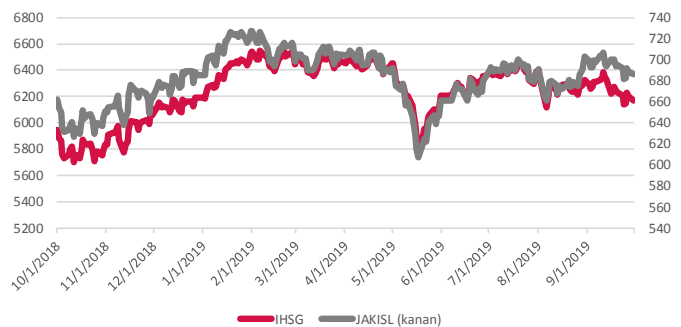
Ulasan Pasar Saham

- **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di bulan September melemah 159 poin (-2,5%) ke 6169,1** Sektor konsumen (-8,1%), Industri dasar (-3,6%), otomotif (-1,5%), dan keuangan (-1,5%) menjadi pemberat bursa. Sementara hanya dua sektor yang menguat yaitu Perdagangan (0,2%), dan Agrikultur

(1,2%). Sebagai catatan pelemahan di sektor konsumen terutama didorong oleh saham-saham perusahaan rokok.

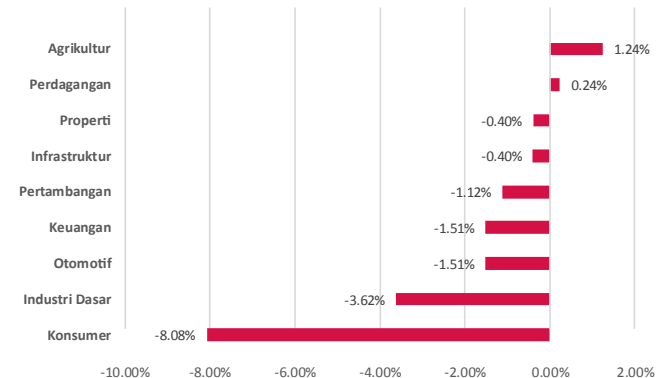
- **Searah dengan IHSG, Jakarta Islamic Index (JAKISL) juga melemah 16,67 poin (-2,4%) ke 685,9.** Meskipun demikian tidak adanya saham – saham perusahaan rokok dan sektor keuangan membuat penurunan JAKISL tidak sedalam IHSG.

Pergerakan IHSG & JAKISL dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Financial research

Kinerja IHSG per sektor pada bulan September 2019



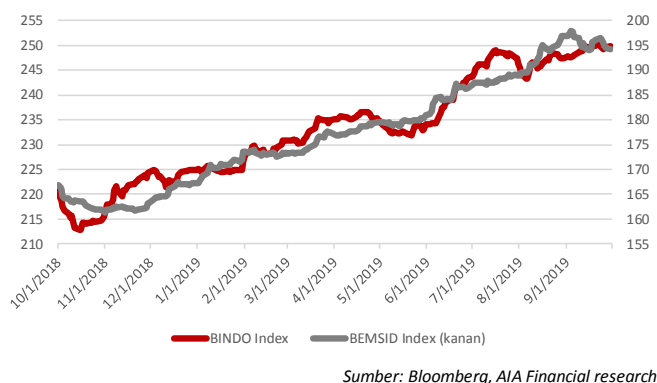
Sumber: Bloomberg, AIA Financial research

- **Investor asing masih mencatat aksi jual bersih selama bulan September 2019 senilai Rp7,3 triliun.** Sementara dari awal tahun tercatat investor asing mencatat beli bersih sebesar Rp.51,9 triliun. Namun, pemodal asing mencatat penjualan bersih Rp67 miliar bila tidak termasuk transaksi merger & akuisisi Bank Danamon.

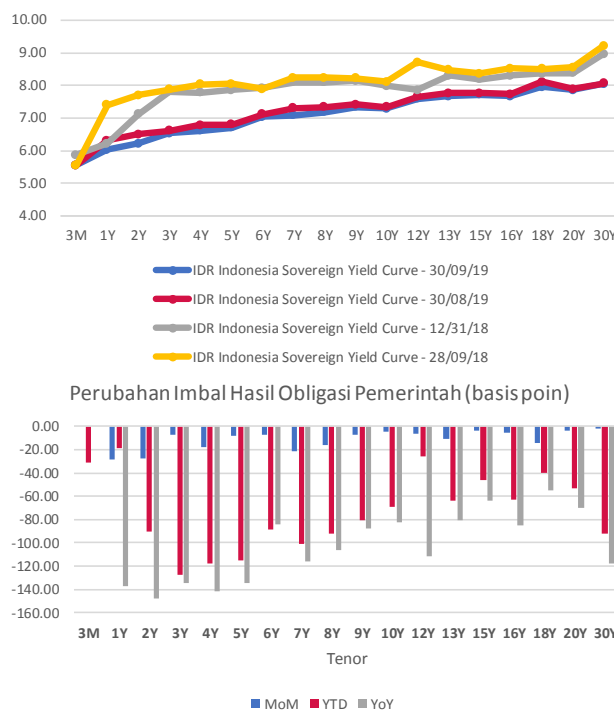
Ulasan Pasar Obligasi

- **Bloomberg Indonesia Local Sovereign Index (BINDO) menguat +1% ke level 249,92**, sedangkan Bloomberg USD Emerging Market Sovereign Bond Index (BEMSID) melemah sebesar 1,4% ke 194,2.
- **Tingkat imbal hasil obligasi pemerintah berjangka 10-tahun dalam mata uang Rupiah turun 4,4 basis poin ke 7,29%**. Keseluruhan imbal hasil terlihat menurun dengan obligasi satu tahun turun terdalam, yaitu 28,3bps.

Pergerakan BINDO dan BEMSID setahun terakhir



Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah bulanan & sepanjang tahun berjalan 2019



- Berbanding terbalik dengan pasar saham, **arus modal investor asing di pasar obligasi terlihat masuk senilai Rp18,4 triliun sepanjang September 2019**. Sepanjang 2019 investor asing telah menambah kepemilikan obligasi sebesar Rp.134,7 triliun.

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian atau pun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan kami. Laporan ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada produk unit link mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai